

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007, Angka Kematian Ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, Tahun 2009 Angka Kematian Ibu sebesar 357 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan pada Tahun 2010 sebesar 263 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu mulai menjadi sorotan terkait sulitnya mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals*) yang tinggal 3 Tahun lagi yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2015, untuk menurunkan Angka Kematian Ibu diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas (WHO, 2011).

Menurut BKKBN (2011), penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, hipertensi saat kehamilan dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu di Indonesia adalah usia yang terlalu muda, usia terlalu tua saat melahirkan, terlalu sering melahirkan, serta terlalu banyak anak yang dilahirkan. Penyebab kematian neonatal antara lain karena BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) 29% asfiksia 27%, masalah pemberian minum 10%, tetanus 10%, gangguan hematologi 6%, infeksi 5% dan lain-lain 13% (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan laporan analisis uji coba di Indonesia pada tahun 2005-2006 yang disusun oleh WHO (World Health Organization) yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di Negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibanding negara maju. Di Indonesia sekitar 9,8% (18.032 bayi) dari 184 ribu kelahiran bayi menghadapi kematian karena cakupan imunisasi tetanus toksoid yang rendah (Depkes RI, 2006).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Manfaat imunisasi tetanus toksoid ibu hamil yaitu melindungi bayi

baru lahir dari tetanus neonatrum yang dapat mengakibatkan kematian, dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka.

Cakupan imunisasi TT di Indonesia tahun 2010 sebesar 70,02%, (Depkes RI, 2011), dan di Bantul sendiri pada tahun 2011 sebesar 91,64% meningkat dibandingkan pada tahun 2010 (74,6%) namun masih di bawah target 95% dan berdasarkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas pandak 1 bantul pada tahun 2011 yaitu cakupan imunisasi TT pada TT1 mencapai (3,02%), cakupan TT2 mencapai (8,84%), dan TT3 mencapai (23,49%), cakupan mencapai TT4(29,07%), sedangkan pada TT5 mencapai (30,70%). Sehingga cakupan imunisasi TT di puskesmas masih di bawah target.

Pada saat pemeriksaan kehamilan, ibu hamil diberikan suntikan Tetanus Toksoid. Pemberian vaksin TT melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu hamil saat bersama bayinya terhadap Tetanus Neonatrum TT. Sosialisasi imunisasi TT perlu dilakukan mengingat masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan yang akan menikah mendapat imunisasi TT, maka setelah menikah dia akan terlambat hamil. Sehingga ibu hamil menjadi tidak subur lagi setelah melahirkan. Setiap ibu hamil harus mengetahui, memahami manfaat dan jarak waktu pemberian.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan Pada 3 April 2013 di Puskesmas Pandak 1 Bantul. Dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, wawancara dilakukan dengan mengajukan keikutsertaan ibu hamil dengan mengikuti imunisasi Tetanus Toksoid, pengertian imunisasi Tetanus Toksoid, dan ibu di minta menyebutkan satu manfaat imunisasi Tetanus Toksoid. Hasil wawancara diketahui 6 orang ibu hamil belum imunisasi Tetanus Toksoid dan tidak mampu menjawab pengertian imunisasi Tetanus Toksoid, dan tidak mampu menyebutkan manfaat imunisasi Tetanus Toksoid. Dan 4 orang ibu hamil sudah imunisasi Tetanus Toksoid dan mampu menjawab dengan benar pengertian imunisasi Tetanus Toksoid dan mampu menyebutkan manfaat imunisasi Tetanus Toksoid.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Pandak 1 Bantul”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi Tetanus Toksoid di puskesmas pandak 1 bantul.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi Tetanus Toksoid di puskesmas pandak 1 bantul.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang waktu pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di puskesmas pandak 1 bantul.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di puskesmas pandak I bantul.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi Tetanus Toksoid di puskesmas pandak 1 bantul.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan untuk mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid di pusat pelayanan kesehatan masyarakat (RS, Puskesmas, RB, Polindes, Dokter Praktek).
- g. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Tetanus Neonatrum di puskesmas pandak I bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai imunisasi Tetanus Toksoid.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengetahuan mengenai imunisasi Tetanus Toksoid.

2) Bagi institusi Stikes A. Yani Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa dan pendidik khususnya mengenai imunisasi Tetanus Toksoid.

3) Bagi Bidan Di Puskesmas Pandak 1 Bantul

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan kebidanan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan merencanakan program pelayanan di Puskesmas.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan peneliti serupa.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran berdasarkan perpustakaan yang telah penulis telusuri yang telah didapatkan beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Neni Hendriani (2002), karakteristik ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Ngaglik Sleman Yogyakarta, penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectionanal* dengan metode deskriptif dengan mengambil sampel 90 orang ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat imunisasi sebanyak 24,6% dapat digolongkan baik, 54,2% dapat digolongkan cukup, dan 21,2% dapat digolongkan kurang.

2. Alifah Gonyah (2008), faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Bonorowo. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *case control*. Jumlah responden 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan faktor pengetahuan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,410 yang berarti bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan bermakna dengan cakupan imunisasi TT.
3. Dian Windiasari(2001), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid di bidan Praktek Swasta Djamini Damun Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini 166 orang dengan sebesar sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini adalah 20% ibu hamil memiliki pengetahuan baik, 24,3% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, dan 55,7% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang.

Perbedaan antara keaslian dengan penelitian ini adalah judul, waktu, tempat dan hasil penelitian. Jenis penelitian ini dengan metode deskriptif kuantitatif. Cara pengambilan sampel dengan cara total *sampling* yaitu sebanyak 40 ibu hamil. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.